

Jurnal Pendidikan dan Pemikiran

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

Halaman UTAMA: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Denny Wahyuni

dennywahyunismile@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan penerapan pembelajaran tematik akan membantu para siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu yang mana dalam pelaksanaannya kegiatan penyampaian materi pelajaran disajikan secara terpadu atau terintegrasi antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Secara sederhana, Pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zamanm teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang maju menuntut kita untuk mempersiapinya dengan matang pula, tenaga pengajar dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar guru tidak tergilasnya oleh majunya pendidikan dalam situasi bagaimanapun guru menjadi kemudi untuk mencapai masyarakat madani.

Mutu pembelajaran tidak akan mungkin tercapai tanpa performansi siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, sebab siswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan mutu pembelajaran. Performansi siswa yang produktif, berprestasi, dan mandiri sebagai salah satu indikasi penting mutu pembelajaran, dapat dilihat dari hasil setiap kegiatan belajarnya. Hal ini terkait pula dengan tingkat pemahaman siswa, karena tinggi rendahnya prestasi belajar siswa juga hasil dari upaya kegiatan belajarnya.

Performansi siswa yang produktif, berprestasi, dan mandiri tidak lepas dari peran serta guru dalam proses pembelajaran, karena dari keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pembelajaran, nampaknya guru merupakan tenaga

Received Juli 25, 2017; Revised Agustus 2, 2017; Accepted September 22, 2017

pelaksana yang sangat menentukan dan memainkan peranan yang strategis. Tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran juga sangat tergantung kepada guru. Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternatif metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kemajuan dan perkembangan IPTEK serta perubahan masyarakat yang sangat cepat, menuntut keharusan para guru mengikuti perkembangan di bidang keahliannya, seperti halnya guru Pendidikan Agama Islam akan mengembangkan keahliannya di bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, guru mempunyai tugas yang semakin kompleks dan menantang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya, baik secara individual maupun kelompok.

Untuk mencapai pendidikan lebih bermakna seorang guru harus memiliki ilmu pendidikan dan bisa untuk tempat bertanya, sebagaimana firman Allah SWT (QS. Al-Anbiyaa :7)

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

۷

Artinya : *Kami tiada mengutus Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.*

Pengertian yang dapat diambil dari ayat tersebut adalah bahwa setiap guru harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya, sehingga guru bisa dijadikan sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan bagi siswa dalam meningkatkan kreativitas belajarnya.

Tugas dan peranan guru dituntut tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut dengan proses belajar mengajar. Lebih jauh, guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain sebagainya sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan dasar) yang mesti yang dimilikinya. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic, autentik dan berkesinambungan. Pembelajaran tematik bisa disebut sebagai pembelajaran terpadu yang mana dalam pelaksanaannya kegiatan penyampaian materi pelajaran disajikan secara terpadu atau terintegrasi antara satu mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan penerapan pembelajaran tematik akan membantu para siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada

proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu yang mana dalam pelaksanaannya kegiatan penyampaian materi pelajaran disajikan secara terpadu atau terintegrasi antara satu mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Secara sederhana, Pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengait kan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi, oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Selain itu istilah model dapat juga dipahami sebagai suatu benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Sedangkan model pembelajaran adalah elajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

2. Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Model Pembelajaran Tematik (Aktualisasi Model Pembelajaran Terpadu) adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.

Secara umum penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dilakukan menggunakan tiga tahapan pelaksanaan yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Diantara adalah tahap pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

3. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru ketika menerapkan model pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran adalah :

- a. Guru harus melakukan pembelajaran tematik sepanjang hari atau beberapa hari. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar maksimal.
- b. Guru juga bisa melakukan pembelajaran tematik selama setengah hari untuk beberapa hari. Titik tekannya sebenarnya adalah konsistensi terhadap pembelajaran tematik.
- c. Guru harus menggunakan pembelajaran tematik untuk satu atau dua mata pembelajaran.
- d. Setiap dalam pembelajaran, guru harus menjadi peserta didik sebagai subjek.
- e. Guru juga bisa menggunakan pembelajaran tematik untuk kegiatan lanjutan.

4. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran Tematik (Aktualisasi Model Pembelajaran Terpadu) yaitu :

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Melakukan apersepsi
 - b. Menginformasikan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Melakukan pretest atau kuis
2. Kegiatan Inti
 - a. Menjelaskan alternative kegiatan yang dialami siswa
 - b. Guru menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari tema.
 - c. Guru berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Siswa menyimpulkan kegiatan belajar mengajar di bawah arahan guru.
 - b. Melaksanakan post test atau penilaian akhir.
 - c. Melaksanakan tindak lanjut melalui pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.
 - d. Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

- e. Menginformasikan topic atau tema yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.
- f. Menutup kegiatan pembelajaran.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebagai agama wahyu yang mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal dan eksternal serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan sekaligus pendidikan iman dan amal, yang berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi manusia menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, juga dapat membentuk kepribadian muslim.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran - ajaran agama Islam , yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam didalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain :

- a. Menumbuhkembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif lebih baik.
- b. Melestarikan Ajaran Islam
- c. Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam

Menurut kurshid ahmad, yang dikutip Ramayulis, Fungsi pendidikan Islam antara lain :

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif.

7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bangsa dan negara. Selain itu tujuan pendidikan agama Islam antara lain :

- a. Menjadi Hamba Allah SWT, Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah fi al-Ardh yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya.
- b. Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup didunia sampai akhirat.

Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT, tugasnya berupa ibadah dan sebagai khalifah Allah SWT. Kedua, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan seperti fitrah, bakat, sifat, minat dan karakter yang cenderung rindu akan kebenaran dari Allah SWT.

Tuntutan masyarakat berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat dan Keempat yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan diakhirat

C. PENUTUP

1. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.
2. Model Pembelajaran Tematik (Aktualisasi Model Pembelajaran Terpadu) adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.
3. Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:
 - a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
 - b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
 - c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
 - d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
 - e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
 - f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Bahri, Syaiful, Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2004.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.
- Fathurrrohman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama, 2007.
- Hajar, Ibnu, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*, Yogyakarta : Diva Press, 2013.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta : GP Press, 2009.
- Ismail dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran KTSP*, Jakarta : GP Press, 2008.